

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBIAYAAN *PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP (PPP)* DALAM MEWUJUDKAN LAYANAN BERKUALITAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Moh. Rifa'i¹, Riska Qurrotu Aini², Viviana Dewi Safitri³, Rofiqotul Muhaiminah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nurul Jadid Probolinggo Indonesia

e-mail: mohrifaiahmad@unuja.ac.id¹; qurrotulainiriska@gmail.com²;
vivianadewi004@gmail.com³; rofika1709@gmail.com⁴.

ABSTRAK

Received: 02-08-2025
Revised: 25-08-2025
Accepted: 28-08-2025

Pendampingan implementasi model pembiayaan *Public Private Partnership (PPP)* dalam mewujudkan layanan berkualitas menjadi strategi bagi lembaga-lembaga Pendidikan yang minim dana guna mewujudkan layanan yang bermutu. Pendampingan bertujuan guna menetapkan implementasi model pembiayaan keuangan yang profesional, transparan, serta berbasis prinsip efektivitas dan efisiensi sehingga menjadi strategi yang tepat dalam menyegerakan layanan yang berkualitas. Dengannya, lembaga pendidikan dapat memperkuat daya dukung pembiayaan terhadap program prioritas, meningkatkan mutu layanan, serta memperluas akses pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara mengimplementasikan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang dikuatkan dengan metode survey lapangan, analisis masalah yang berkembang pada mitra, FGD (*Focus Group Discussion*), analisis SWOT, solusi dan tindakan langsung di lapangan yang terdiri atas program pendampingan dalam menentukan model pembiayaan PPP yang berimplikasi terhadap terwujudnya layanan pendidikan yang berkualitas melalui fasilitas SIAKAD. Pendampingan dalam penyusunan program yang berimplikasi terhadap pemenuhan kebutuhan biaya, pendampingan dan sebagainya. Hasil pengabdian ini menjelaskan beberapa tahapan solusi yang dikerjakan antara lain dengan identifikasi awal kondisi mitra, komunikasi aktif dan jalinan Kerjasama dengan pihak ketiga, serta pelaksanaan MoU antara Lembaga mitra dengan pihak ketiga yaitu KPT (Konsultan Perguruan Tinggi) Bogor.

Kata kunci:

Pendampingan; Implementasi Model Pembiayaan Public Private Partnership; Lembaga Pendidikan berkualitas.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi atau STEBI BAMA yang dinaungi oleh yayasan Al-Mashduqiah merupakan lembaga Pendidikan tinggi dalam otoritas naungan dan kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Lembaga pendidikan Islam modern yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 371, Kelurahan Patokan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Berdiri di atas lahan wakaf seluas 5,6 hektar, didirikan sebagai upaya partisipatif untuk mewujudkan cita-cita luhur “mengembalikan kejayaan Islam dan kaum Muslimin” (Izzul Islam Wal Muslimin).

Sekolah tinggi ini memiliki visi besar sebagaimana pondok pesantren yang menaunginya yaitu sebagai lembaga terkemuka yang mampu melahirkan generasi muda berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, handal, dan mampu berperan serta dalam pembangunan umat. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan bertumpu pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, melaksanakan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakkan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil'alam, dan mengupayakan kemandirian pondok pesantren melalui berbagai kegiatan usaha produktif yang menguntungkan, baik dikelola sendiri maupun bersama pihak luar.

Sistem pendidikan bersifat terpadu dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, menggabungkan pendidikan umum dan agama secara utuh dan seimbang. Program pendidikan mencakup keimanan dan ketaqwaan, akhlak dan budi pekerti, keilmuan dan kecendekiaan, kepemimpinan dan manajemen, kewirausahaan dan keterampilan, olahraga dan Kesehatan, kesenian dan kebudayaan. Sedangkan pembelajaran bahasa asing yaitu Arab dan Inggris yang merupakan program unggulan, diajarkan dan digunakan dalam kelas serta menjadi bahasa percakapan sehari-hari. Pengajian kitab kuning dan pembelajaran Al-Qur'an yaitu tahsin dan tahfizh juga menjadi bagian integral dari kurikulum.

Adapun program pengembangan dan ekstrakurikuler terdiri atas diklat kepemimpinan dan manajemen, diklat kewirausahaan, praktek mengajar, diskusi kelompok, diklat jurnalistik, karya ilmiah, qira'atul qur'an, kursus komputer, latihan pidato 3 bahasa, pramuka, seni lukis dan kaligrafi, teater, majalah dinding, pencak silat, berbagai cabang olahraga, seni hadrah dan musik band. Sedangkan kegiatan kewirausahaan adalah mengembangkan unit usaha koperasi pondok pesantren (Koppontren) yang meliputi perdagangan, simpan pinjam, industri, dan jasa yang kesemuanya berkaitan dengan keuangan yang menjadi supporting pembiayaan bagi efektifitas dan efisien program yang ditawarkan kepada masyarakat dengan model pembiayaan ter-integrasi.

Sektor pembiayaan merupakan salah satu komponen strategis yang sangat menentukan kelangsungan dan kualitas penyelenggaraan layanan Pendidikan yang berkualitas. Banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, menghadapi tantangan serius dalam mengelola pembiayaan secara efektif dan efisien. Permasalahan umum yang sering muncul antara lain adalah ketidakjelasan dalam perencanaan anggaran, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan prioritas

kebutuhan, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, hingga lemahnya mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan dana tersebut.

Kondisi ini diperburuk dengan masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia di bidang manajemen keuangan pendidikan, baik pada tingkat pengelola maupun pelaksana teknis. Banyak lembaga pendidikan belum memiliki model pembiayaan yang terstruktur dan berbasis analisis kebutuhan riil, sehingga program-program yang dijalankan kerap kali tidak optimal dan kurang berdampak pada peningkatan kualitas layanan. Di sisi lain, ketergantungan terhadap sumber dana tunggal tanpa upaya diversifikasi pendanaan juga menjadi masalah yang mengancam keberlanjutan operasional lembaga.

Oleh karena itu, pendampingan penyelenggaraan model pembiayaan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi lembaga-lembaga pendidikan. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun sistem perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi keuangan yang profesional, transparan, serta berbasis prinsip efektivitas dan efisiensi. Dengan pendampingan yang tepat, lembaga pendidikan dapat memperkuat daya dukung pembiayaan terhadap program prioritas, meningkatkan mutu layanan, serta memperluas akses pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Dalam upaya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, aspek pembiayaan memegang peran yang sangat vital. Pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya dana, tetapi juga bagaimana dana tersebut dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung seluruh aktivitas pendidikan (Fattah, 2012). Sayangnya, berbagai studi dan pengamatan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan, terutama yang berbasis komunitas seperti pesantren dan sekolah swasta, masih menghadapi berbagai permasalahan serius dalam manajemen pembiayaan.

Permasalahan umum yang dihadapi antara lain adalah perencanaan anggaran yang kurang sistematis, penggunaan dana yang tidak terarah pada prioritas kebutuhan, lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi keuangan, serta rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam bidang manajemen keuangan (Usman, 2016). Akibatnya, tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengalami ketidakefisienan dalam penggunaan dana, ketergantungan tinggi terhadap satu sumber pendanaan, serta ketidakmampuan untuk mengembangkan program-program inovatif yang seharusnya mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan (Nafisah & Widiyanto, 2017).

Di samping itu, ketidakjelasan dalam menentukan model pembiayaan yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan institusi menyebabkan berbagai program prioritas menjadi sulit diwujudkan secara optimal. Lembaga pendidikan sering kali mengalokasikan dana berdasarkan asumsi tanpa melalui analisis kebutuhan riil, SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), atau studi kelayakan yang

memadai (Arifudin et al., 2016). Hal ini menyebabkan pemborosan, tumpang tindih program, dan lemahnya dampak terhadap output dan outcome pendidikan.

Pendampingan dalam penyelenggaraan model pembiayaan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam konteks ini. Pendampingan bertujuan membangun kapasitas pengelola pendidikan agar mampu melakukan perencanaan keuangan berbasis kebutuhan, mengelola sumber daya finansial secara profesional, menyusun laporan keuangan yang transparan, serta mengevaluasi dampak penggunaan dana terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan (Kurniady et al., 2018). Selain itu, pendampingan juga berfungsi memperkenalkan model-model diversifikasi sumber pendanaan, seperti pengembangan unit usaha produktif, kemitraan dengan sektor swasta, hingga penggalangan dana berbasis komunitas.

Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata, lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi institusi yang mandiri, inovatif, dan memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi bangsa yang unggul. Model pembiayaan yang efektif dan efisien menjadi landasan utama bagi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan (Martin, 2005). Dalam berbagai kondisi yang dihadapi oleh lembaga, dan kompetensi pemimpin adalah harapan utama untuk mewujudkannya.

Problematika terkemuka, memberikan inspirasi kepada penulis sebagai pengabdian kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan, untuk memaparkan rumusan masalah pengabdian masyarakat yang akan dijawab dan dilakukan yaitu sebagai berikut: 1). Bagaimana pendampingan implementasi model pembiayaan *public private parthnership* dalam mewujudkan layanan berkualitas di STEBI BAMA Probolinggo; 2). Bagaimana mewujudkan layanan berkualitas di STEBI BAMA Probolinggo dengan pemanfaatan model pembiayaan *public private partnership* dalam kondisi pendanaan yang tidak memadai?.

Tujuan dan manfaatnya adalah: 1). Untuk memberikan pendampingan dalam mengimplementasi model pembiayaan *public private parthnership* dalam mewujudkan layanan berkualitas di STEBI BAMA Probolinggo; 2). Untuk mewujudkan layanan berkualitas dengan pemanfaatan model pembiayaan *public private partnership* dalam kondisi pendanaan yang tidak memadai di STEBI BAMA Probolinggo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan penerapan model pembiayaan PPP dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo dalam kurun waktu 5 bulan dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif memberikan pendampingan sederhana dengan beberapa manajemen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi (STEBI BAMA) dalam menganalisis ruang lingkup mewujudkan layanan yang bermutu dalam kondisi pendanaan yang tidak memadai melalui implementasi model pembiayaan yang berimplikasi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan (Munandar, 2020).

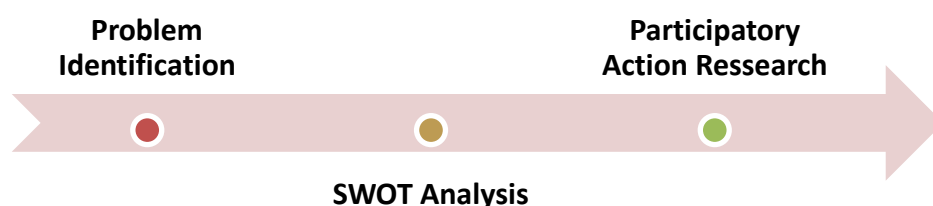
Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan ada 6 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut: 1). Melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif (Masrul, Muhammad, 2021); 2). Studi Literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi manajemen STEBI BAMA (Connaway & Powell, 2010); 3). Melakukan diskusi sesama tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengurus organisasi santri Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo (Mulyadi, 2019); 4). Tim pengabdian masyarakat menyusun materi dasar manajemen pembiayaan dalam meningkatkan layanan berkualitas; 5. Merancang jadwal kegiatan kerjasama dalam pembiayaan program pengadaan SIAKAD selama kurang lebih 6 bulan (Juni-November 2024) secara fleksibel menyesuaikan kondisi yang berkembang; dan 6. Melaksanakan pendampingan secara partisipatif dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian masyarakat, mitra KPT Bogor dengan pemimpin dan BAUK STEBI BAMA.

Proses pendampingan ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*) (Afandi, 2020). Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), analisis SWOT, pendampingan dalam menganalisis ruang lingkup manajemen pembiayaan, dan tindakan langsung di lapangan (Afandi, 2022).

Tim pengabdian memetakan metode spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan program pendampingan ini melalui 4 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya ada sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.
2. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*).
3. Penentuan program pendampingan atau kegiatan solusi permasalahan.
4. Tindakan partisipatif (*Action*).

Bentuk *flowchart* metode pengabdian tersebut agar dapat diilustrasikan dengan sempurna adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pendampingan penerapan model pembiayaan *Public Private Partnership*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang tim pengabdikan kerjakan guna mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas dengan pendanaan yang minim di STEBI BAMA Probolinggo ini adalah melalui pendampingan model kemitraan public-swasta (*Public Private Partnership (PPP)*). Latar belakang di atas memberikan solusi pemikiran bagi para pengabdikan untuk melakukan kerja kontributif bagi pengembangan dan peningkatan layanan kualitas pemimpin dan staf keuangan dalam meningkatkan kualitas layanan dan layanan pendidikan secara umum berbasis analisis ruang lingkup utama model pembiayaan yang efektif dan efisien (Arifudin et al., 2016).

Selanjutnya berdasarkan kegiatan dan pemanfaatan FGD (*Focus Group Discussion*) dan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh tim pengabdikan bersama beberapa pihak penting yaitu pemimpin dan staf STEBI BAMA, maka muncul solusi yang dapat dilakukan dalam mensiasati keterbatasan dana untuk memfasilitasi sistem akademik (SIKAD) secara gratis melalui kerjasama dengan KPT (Konsultan Perguruan Tinggi). Strategi ini yang kemudian disebut dengan model pembiayaan PPP. Pendampingan manajemen STEBI BAMA dilakukan secara partisipan dalam menerapkannya secara praktis di lapangan (Mesiono & Roslaeni, 2021).

Bagian ini merupakan tahap perencanaan awal yang digalakkan oleh tim pengabdikan kepada Masyarakat dengan mitranya yaitu manajemen STEBI BAMA. Implementasi rancangan pengabdikan yang akan dilakukan direncanakan melalui koordinasi dan komunikasi aktif berkaitan dengan kebutuhan STEBI BAMA sebagai perguruan tinggi yang masih baru dan minim dana. Namun memiliki harapan untuk dapat memberikan layanan maksimal yang berkualitas bagi para mahasiswanya (Rifa'i, 2022). Langkah ini selaras dengan pendapat Septiana, Dyah Nur dan Ibrahim bafadhal yang mengungkapkan bahwa koordinasi dan komunikasi merupakan hal penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Septiana et al., 2018).

Hasil koordinasi dan komunikasi sebagai tahap perencanaan tersebut kemudian menghasilkan kesepakatan strategis yaitu melibatkan pihak ketiga dalam hal ini adalah Konsultan Perguruan Tinggi (KPT) Bogor dalam fasilitasi penggunaan SIKAD secara gratis disebabkan oleh kerjasama yang dijalinnya, dan hal ini sependapat dengan konsep Sari (A. I. Sari et al., 2023). TIM pendampingan sebagai pengabdikan kepada masyarakat terus melakukan koordinasi dan komunikasi aktif berkaitan dengan kesiapan STEBI BAMA sebagai mitra yang akan mendapatkan manfaat besar dari pendampingan kerjasama ini. Kesiapan tersebut dianalisis melalui analisis SWOT yang sudah menjadi rekomendasi para pakar dalam menetapkan suatu program pada lembaga pendidikan (Mukhlisin, 2020).

Beberapa langkah yang tim lakukan dalam mewujudkan layanan berkualitas melalui model pembiayaan PPP yang berwujud dalam fasilitasi SIKAD bagi para Dosen dan Mahasiswa di STEBI BAMA adalah:

A. Identifikasi Awal Kebutuhan STEBI BAMA.

Komunikasi aktif dilakukan sebagai tahap awal perencanaan yang selanjutnya dikuatkan dengan turun lapangan. Kegiatan ini dikuatkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berkaitan dengan perencanaan yang baik (Nasional, 2007). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kebutuhan STEBI BAMA yang berbasis *total quality management* (Baharun et al., 2021). Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan secara partisipatif secara terus menerus.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*) terhadap kekuatan dan kelemahan internal STEBI BAMA sebagai prioritas bahan pengambilan keputusan dalam manajemen pembiayaan, dan dikuatkan dengan analisis peluang dan tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh STEBI BAMA saat ini dan di masa yang akan datang (Sujoko, 2017). Kekuatan yang teridentifikasi meliputi dukungan maksimal mitra agar segera melakukan terobosan responsif dalam memberikan layanan kepada para dosen dan mahasiswa yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Sihombing & Samosir, 2021).



Gambar 1. Analisis SWOT Kondisi dan Kebutuhan Prioritas STEBI BAMA

Survei pendahuluan ini dilakukan dengan kekuatan komunikasi aktif, dimana pendamping terjun langsung ke lapangan mitra guna mengidentifikasi kondisi riil nantinya berkaitan dengan data-data yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (*Decision Making*) dan melakukan kerjasama efektif, efisien, dan aplikatif (Mora et al., 2016). Fokus [ada capaian target yang sesuai dengan kebutuhan primer. Langkah inni sebagaimana pendapat Napitupulu dan Dedi Sahputra yang dalam karyanya menyatakan bahwa komunikasi harus diarahkan kepada pencapaian target yang ditetapkan (Napitupulu, 2019). Teknik komunikasi juga dilakukan secara daring melalui media komunikasi seperti *handphone* dan *zoom meeting* sesuai kebutuhan.

Akhir dari pada survei pendahuluan yang efektif adalah penentuan kebutuhan STEBI BAMA sebagai perguruan tinggi baru yang diputuskan pada aspek penggunaan model pembiayaan PPP dalam memfasilitasi SIAKAD secara *free*. Langkah strategis ini ditentukan sebagai prioritas program peningkatan mutu layanan pendidikan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen yaitu SIAKAD walau perguruan tinggi masih terbilang baru berdiri dan tidak memiliki dana yang memadai. Namun demikian sudah dapat memberikan layanan maksimal sebagaimana perguruan tinggi yang sudah lama berdiri dan memiliki banyak kekuatan dalam aspek komponen manajemen pendidikan (M. F. Rifa'i, 2019).

B. Komunikasi dan Jalinan Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Tim pengabdian masyarakat menyusun kebutuhan yang dibutuhkan mitra STEBI BAMA dalam meningkatkan mutu layanan melalui Kerjasama dengan KPT. Program ini dilakukan melalui komunikasi aktif. Komunikasi aktif dilakukan oleh tim pendamping guna mewujudkan target ketercapaian kebutuhan yang diprioritaskan dalam memberikan layanan berkualitas bagi para dosen dan mahasiswa berdasarkan perkembangan zaman yang serba digital pada era industri 4.0 ini (Kahar et al., 2021). Strategi ini merupakan tahapan pengarah (*Actuating*) yang dikonsep oleh tim pendamping bagi kedua belah pihak (Hartono et al., 2023).

Komunikasi aktif secara langsung dilakukan beberapa kali dengan pihak KPT yang telah ditugaskan guna menguatkan kerjasama yang akan dijalin berikut segala hal kemungkinan berupa hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh kedua pihak yang akan melakukan kerjasama. Komunikasi secara langsung tatap muka terjadi sebanyak 2 kali, yaitu di kampus STEBI BAMA dan di kampus Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Komunikasi tidak langsungpun juga dilakukan demi efektifitas dan efisiensi jalinan kerjasama yang akan dilakukan, yaitu melalui aplikasi *zoom meeting* (Utami, 2017). Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Sari dan kawan-kawannya dalam karyanya mengemukakan efektifitas dalam berkomunikasi dengan pemanfaatan media sosial (A. C. Sari et al., 2018). Strategi ini memberikan kemudahan dalam menyepakati suatu urusan yang bahkan membutuhkan waktu dan biaya yang banyak. Namun dengan pemanfaatan media sosial dengan jaringan yang baik, maka semuanya akan teratasi dengan cepat, tepat, mudah, dan murah (Fattah & Gautama, 2017).

Komunikasi berfokus pada poin-poin kerjasama yang akan ditentukan yaitu berkaitan dengan hak dan kewajiban, bahwa pihak STEBI BAMA berkewajiban memberikan fee sebesar 30% dari UKT yang dibayarkan oleh setiap mahasiswa yang diperoleh melalui KPT dalam setiap semesternya. Sedangkan pihak STEBI BAMA mendapatkan fasilitas marketing penerimaan mahasiswa baru mulai dari website khusus STEBI BAMA, banner, brosur, dan pamflet yang berisi informasi penerimaan mahasiswa baru, serta mendapatkan fasilitas penggunaan SIAKAD secara gratis selama kerjasama dilakukan (Maulana et al., 2019). Langkah ini berdampak pada minimnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak mitra. Inilah model pembiayaan PPP.



Gambar 2. Komunikasi dan Jalinan Kerjasama dengan KPT Bogor Berbasis Implementasi Model Pembiayaan *Public Private Partnership*

Komunikasi aktif antara pihak pertama dan kedua yang didampingi oleh tim pendampingan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara seksama, harmonis, dan penuh dengan suasana kekeluargaan yang menghasilkan kesepakatan. Suasana komunikasi tersebut menjadi faktor pendukung kesepakatan dalam musyawarah yang efektif, fokus, dan implementatif. Perwujudan ini merupakan realisasi dari implementasi model pembiayaan PPP yang digunakan dengan pendampingan dalam pengabdian ini di perguruan tinggi ini.

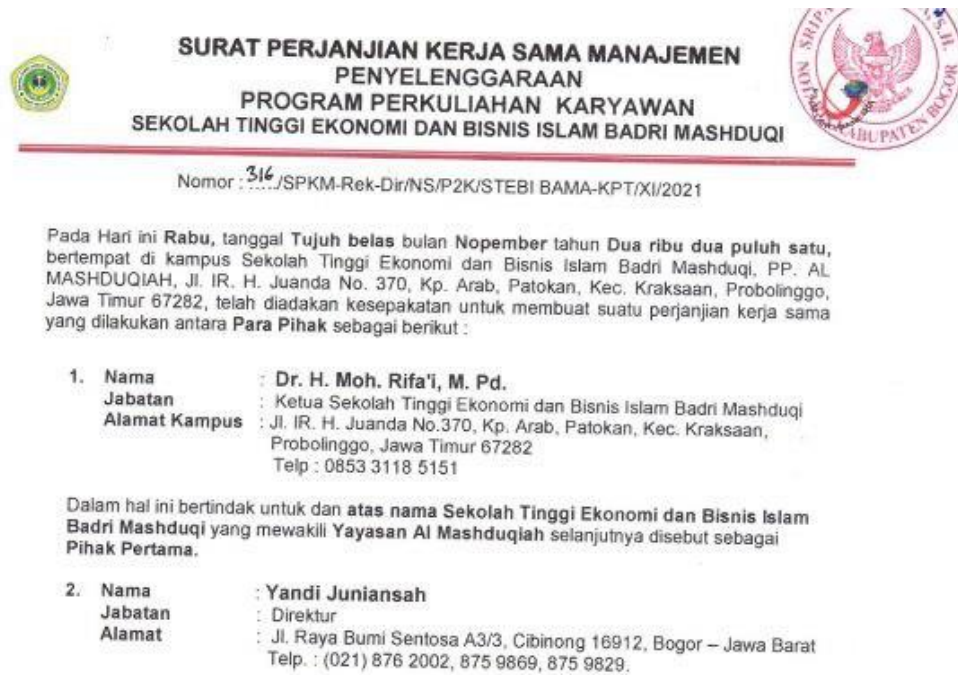
C. MoU Kerjasama antara manajemen STEBI BAMA dengan KPT

Penandatanganan dokumen kerjasama yang telah disepakati, terlaksana dengan mudah walau jarak antara pihak pertama yaitu STEBI BAMA Probolinggo dengan pihak kedua KPT Bogor cukup jauh. Hal ini dikondisikan oleh pendamping terlaksana dengan mudah, efektif, dan efisien (M. Rifa'i & Hamida, 2022). Komunikasi aktif ternyata memberikan kemudahan teknik kerjasama tanpa banyak mengeluarkan biaya dan waktu yang panjang. Ini merupakan bagian lobbying yang cukup baik dan berdampak kepada kemudahan Kerjasama antara kedua belah pihak.

Penandatanganan dilakukan secara daring dan 2 dokumen yang telah ditandatangani oleh salah satu pihak dikirim kepada pihak yang belum bertandatangan. Setelah selesai semua validasi tangan tangan, maka satu dokumen yang ditandatangani di atas materai oleh pihak STEBI BAMA, diserahkan dan dikirim kepada pihak KPT Bogor, demikian sebaliknya (Satria et al., 2019). Hal ini menjadi kekuatan antara kedua belah pihak dalam melaksanakan kesepakatan-kesepakatan yang ditulis rapi dalam pasal-pasal kerjasama yang dijalin (Suwarno & Bramantyo, 2019), sehingga menjadi pedoman kerja dalam kondisi apapun.

Adapun isi kerjasama sebagaimana telah disampaikan pada sub sebelumnya antara lain meliputi dua hal pokok, yaitu:

1. Kerjasama dalam hal input mahasiswa baru dengan system win-win solution (30% UKT setiap mahasiswa yang diperoleh oleh KPT Bogor).
2. Disebabkan oleh poin 1, maka pihak STEBI BAMA mendapatkan fasilitas dalam pemanfaatan SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) dan LMS (Learning Management System) yang telah disediakan oleh pihak KPT Bogor secara gratis.



Gambar 3. Surat Perjanjian Kerjasama Manajemen STEBI BAMA dengan KPT

Aplikasi SIAKAD bagi STEBI BAMA oleh Tim IT KPT sangat efektif dan efisien dalam pemanfaatan dan penggunaannya bagi sivitas akademika STEBI BAMA (M. Rifa'i, 2023). Tampilannya depan atau awal menampilkan logo dan nama besar Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi, selanjutnya kata selamat datang di SIAKAD STEBI BAMA, dan mungkin fitur login bagi operator, dosen, dan mahasiswa yang telah diberikan akun dan passwordnya oleh operator SIAKAD STEBI BAMA. Tampilan utama ini kurang lebih sama dengan tampilan sistem informasi Pendidikan pada perguruan tinggi lainnya, nama dan logo yang pasti berbeda dengan sistem informasi perguruan tinggi lainnya (M. Rifa'i, 2023).

PENGAKUAAAN

Kegiatan pendampingan implementasi model pembiayaan *Public Private Partnership (PPP)* dalam mewujudkan layanan yang berkualitas melalui *supporting* dana dari pihak luar STEBI BAMA menjadi strategi yang tepat direncanakan dan diterapkan. Lembaga pendidikan yang bahkan baru dan tidak memiliki ketersediaan dana yang memadai akan terbantu dengan penggunaan model pembiayaan PPP yang diimplementasi pada lembaga tersebut. Kemitraan pemerintah atau swasta merupakan bentuk kerja sama dalam penyediaan layanan umum atau pembangunan infrastruktur. Selain berperan sebagai pelaksana proyek, tetapi juga dapat berinvestasi, mengelola, dan memelihara layanan atau infrastruktur selama jangka waktu tertentu berdasarkan kontrak yang disepakati bersama antara kedua belak pihak.

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bagi STEBI BAMA yang merupakan lembaga pendidikan tinggi baru dengan pendanaan yang terbatas dilakukan melalui 3 tahapan kerja sistematis, yaitu identifikasi awal kebutuhan prioritas STEBI BAMA, melakukan komunikasi dan jalinan kerjasama

dengan lain dalam pemenuhan pembiayaan suatu program yang dalam hal ini adalah perwujudan SIAKAD, dan yang terakhir adalah melakukan MoU atas kerjasama antara manajemen STEBI BAMA dengan KPT dengan prinsip *win-win solution*.

Kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Nurul Jadid yang terdiri atas dosen dan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan, motivasi dalam bekerja memperdalam dan mengaplikasikan pengetahuan manajemen pendidikan, dan perolehan data-data berkaitan dengan tema pengabdian yang dilakukan, yaitu pendampingan implementasi model pembiayaan *public private partnership* dalam mewujudkan layanan yang berkualitas.

Hal tersebut terutama kami sampaikan kepada pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mashduqiah beserta para jajaran sivitas akademika STEBI BAMA, serta rekan-rekan dosen Universitas Nurul Jadid, Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam dan struktural LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan yang baik bagi kami sebagai dosen dan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam mengembangkan keahlian kami. Semoga ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas bagi diri kami dan masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, P. A., R, J. S. A. A., Abbas, D. S., & Saputro, A. N. C. (2016). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.
- Baharun, H., Mundiri, A., Zamroni, Z., & Jannah, F. (2021). Quality Assurance of Education in Senior High School during Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2203–2212.
- Connaway, L. S., & Powell, R. R. (2010). *Basic research methods for librarians*. ABC-CLIO.
- Fattah, N., & Gautama, B. P. (2017). Penerapan Biaya Pendidikan Berbasis Activity-Based Costing dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 2(1).
- Hartono, D., Aliyah, H., Safitri, O., & Ciputri, O. (2023). Analysis of The Implementation of The Management Planning, Organizing, Actuating, Controlling in BES PPJA (Case Study of The Santri Executive Board of The Jagad 'Alimussirry). *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)*, 6(1), 12–28.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi*

- Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam).*
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 89–96.
- Mesiono, M., & Roslaeni, R. (2021). Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan). *Jurnal Birqolam Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.10>
- Mora, A., Isnanto, R. R., & Dwi, O. (2016). *Evaluasi Kinerja Organisasi Publik dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard dan Analytic Network Process*. 02, 124–132. <https://doi.org/10.21456/vol6iss2pp124-132>
- Mukhlisin, A. dan M. H. P. (2020). ANALISIS SWOT DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN DAN MENGAMBIL KEBIJAKAN. *Invention*, 1(1), 33–43.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi organisasi pendidikan islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 127–136.
- Nasional, M. P. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA No 19 2027. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI NO 19 Tahun 2007, 19 2027*(235), 245.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i, M. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).
- Rifa'i, M. F. (2019). MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PASCAUNIFIKASI PERGURUAN TINGGI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO. 7(74), 140–147.
- Rifa'i, M., & Hamida. (2022). Strategi humas kepala madin dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, Dan Agama*, 8(1), 98–106. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.437>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sari, A. I., Nuraini, N., Fauziah, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Win-Win Solution Dan Produktivitas Organisasi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 18–28.
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301.
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612–622.

- Sujoko, E. (2017). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERDASARKAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83–96.
- Suwarno, S., & Bramantyo, R. Y. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi. *Transparansi Hukum*, 2(1).
- Utami, F. I. D. (2017). Efektivitas komunikasi negosiasi dalam Bisnis. *Komunike*, 9(2), 105–122.